

## Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Perekonomian Keluarga pada Era VUCA

**Zahra Pebiana, Shabirah Azalia Syahrul, Naftila Dzil Aida, Gilang Tri Aziz Irawan, Kania Putri Amelia, Ega Prameswari, Gusti Fajrin, Septri Lestari, Rahma Ramadhani, Lee Jae Young**

<sup>1-5</sup> Progam Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, <sup>6</sup>Universitas Sriwijaya, <sup>7</sup>Universitas Baturaja, <sup>8</sup>STP Trisakti, <sup>9</sup>Al Azhar University of Cairo Mesir, <sup>10</sup>Dongei University

Corresponding Email: [Psikologiislam01@gmail.com](mailto:Psikologiislam01@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pernikahan merupakan suatu kegiatan yang merubah suatu hal yang haram menjadi halal dengan syarat sah sebuah pernikahan tersebut terpenuhi, tetapi yang menjadi fenomena di Indonesia, terjadinya angka pernikahan yang tinggi pada pernikahan usia muda. Hal ini dikarenakan ada sebagian pemikiran dari masyarakat bahwa menikahkan anaknya dengan cepat maka tidak perlu lagi menafkahi anaknya tersebut, melepas tanggung jawab sebagai orang tua apabila anaknya adalah perempuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus pernikahan muda yang terjadi di kalangan remaja. Pernikahan muda terjadi karena berbagai faktor, diantaranya faktor ekonomi, pergaulan bebas, maupun rendahnya tingkat pendidikan. Pernikahan muda rentan melahirkan keluarga yang miskin karena rendahnya pendidikan sehingga rendah pula akses pekerjaan yang didapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda terhadap perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah pasangan yang menikah usia dini umur 16 - 19 tahun.

**Kata Kunci:** *Pernikahan usia dini, Perekonomian keluarga*

---

### Introduction

Pernikahan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, perseorangan maupun kelompok dengan pernikahan yang sah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pernikahan adalah sebuah ikatan atau (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan sesuai dengan ajaran agama. Pernikahan merupakan ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Menurut UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 7 bahwa perkawinan yang diijinkan, yaitu jika laki-laki berusia 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun. Undang-undang pernikahan tahun 1974 menetapkan bahwa usia minimum bagi perempuan untuk menikah adalah usia 16 tahun. Namun, jika dilihat dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap secara fisik dan mental untuk menikah adalah usia 21 tahun, sedangkan untuk laki-laki usia 25 tahun. Manusia memiliki berbagai hasrat, salah satunya hasrat seksual. Dari banyaknya hasrat manusia tersebut, hasrat seksual yang sulit untuk dikontrol diri dan salah satu efeknya adalah terjadinya pernikahan di usia muda (dalam Yanti, dkk, 2018). Beberapa alasan terjadinya pernikahan di usia dini atau muda di Indonesia adalah karena status sosial dan ekonomi yang

rendah, adanya budaya nikah usia muda, perkawinan yang dipaksa dan seks bebas. Pernikahan usia muda ini juga difaktori oleh perjodohan, agama, tuntutan keluarga, tekanan sosial, kemauan sendiri dan pendidikan. Bahkan adanya persepsi bahwa menikah muda dapat melepaskan beban dan masalah juga dapat menjadi salah satu faktornya (Farah dan Nunung, 2020).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilangsungkan saat remaja, belum atau baru saja berakhir. Definisi lain menjelaskan bahwa pernikahan dini adalah suatu bentuk ikatan atau pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan tersebut berusia di bawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Jadi pernikahan tersebut dikatakan pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangannya berusia di bawah 18 tahun. Permasalahan–permasalahan yang terjadi dalam keluarga banyak diawali dari kurang matangnya seseorang ketika melangsungkan pernikahan, baik secara fisik maupun secara psikis. Kematangan secara fisik dan psikis diukur dari umur seseorang. Pernikahan dini ini, selain menimbulkan masalah pada kehidupan keluarga juga akan berpengaruh pada kesehatan fisik perempuan itu sendiri. Akibat dari terjadinya pernikahan di usia dini pada remaja putri lebih terlihat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Seperti terjadinya abortus atau keguguran, karena secara fisiologis organ reproduksi seperti rahim remaja belum cukup sempurna (Siti, 2019).

Selain itu, ada pula dampak dari segi fisik, psikologis, dan sosial yang tentu akan dirasaakan oleh seseorang yang melakukan pernikahan di usia muda, seperti kebutuhan sehari–harinya tidak terpenuhi, belum adanya kesiapan untuk membangun rumah tangga sehingga belum ada pengetahuan untuk menjadi seorang ayah dan ibu, dan lingkungan yang belum tentu bisa menerimanya sebagai pernikahan yang tidak diinginkan. Pernikahan dini juga akan menimbulkan ketidaksiapan dalam membangun rumah tangga, karena mereka belum cukup dewasa dalam bersikap ataupun mengambil keputusan (Farah & Nunung, 2020). Alasan terjadinya pernikahan dini ini biasanya berasal dari pergaulan bebas seperti hamil diluar nikah dan alasan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda. Dengan pernikahan ini diharapkan dapat menjadi solusi agar beban ekonomi dalam keluarga bisa berkurang. Selain itu juga, kesulitan ekonomi ini menyebabkan orang tua tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan biaya sekolah anaknya, sehingga dengan menikahkan anaknya tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya sudah lepas dan dengan harapan anaknya bisa memiliki kehidupan yang lebih baik. Pernikahan dini terjadi karena kondisi perekonomian dalam keluarga yang tergolong kurang atau dalam garis kemiskinan (Elprida&Nunung, 2020). Selain itu, ada beberapa dampak dari pernikahan dini, yaitu bisa menyebabkan putus sekolah, masa depan yang tidak bagus dan kurang mampu dalam mengurus keluarga serta menyebabkan kemiskinan (Vanessa&Ali). Namun disini peneliti akan membahas mengenai pengaruh pernikahan dini terhadap perekonomian keluarganya. Yang dimana dalam hal ini peneliti melihat bagaimana keadaan ekonomi pada pasangan yang menikah diusia muda.

### **Method**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Permasalahan yang dibahas yaitu mengenai masalah perekonomian pernikahan usia dini dengan cara tanya jawab sehingga bisa mengungkapkan

baik pengalaman, pengetahuan maupun informasi yang berkaitan dengan masalah perekonomian yang dialami saat menikah diusia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana permasalahan perekonomian serta kehidupan orang yang telah menikah diusia dini. Analisis data dimulai dengan informan.

### **Results**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti menggunakan seorang subjek perempuan yang menikah diusia 18 tahun. Menurut data yang didapat oleh peneliti, subjek melakukan pernikahan dini tersebut karena adanya faktor yang disebabkan dari keluarga atau orang tua subjek. Yang dimana subjek di jodohkan oleh kedua orang tuanya. Pada saat dijodohkan subjek merasa biasa saja, karena subjek menganggap bahwa pilihan orang tua adalah yang terbaik. Subjek melakukan pengenalan atau pendekatan terhadap pasangannya berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Pada masa pernikahan subjek merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan subjek diberikan uang setiap satu bulan sekali oleh suaminya. Subjek merasa untuk kebutuhan sehari-harinya sudah cukup terpenuhi. Subjek merasa bahwa ia dapat mengelola uang dengan baik, jika ada uang yang tersisa maka subjek akan memasukan uang tersebut ke dalam tabungan. Namun, pada saat itu subjek merasa bingung karena subjek hanyalah seorang ibu rumah tangga dan hanya suami yang bekerja. Dan pada saat ini subjek adalah seorang janda yang sudah mempunyai 2 anak. Subjek merasa bingung terhadap masa depan anaknya, dan kemungkinan subjek akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga kebutuhan anaknya.

### **Discussion**

Mengenai hasil yang didapat dari diskusi penelitian tersebut, peneliti mendapatkan bahwa subjek menikah pada usia 18 tahun dan menikah diusia tersebut karena dijodohkan oleh keluarga. setelah menikah didapat subjek hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bekerja disalah satu toko yang didirikan oleh keluarganya hal ini membuat subjek harus mengelola uang sehingga subjek dapat menyisihkan keuangannya dengan baik, ketika mendapati kesulitan dalam ekonomi subjek masih bisa menagapi hal tersebut dengan tenang. Adapun hal yang terkadang membuat subjek bingung adalah ketika memikirkan masa depan anaknya yang akan sekolah. Sejak menikah subjek masih tinggal dengan kedua orang tuanya, dikarenakan masih mendapati kesulitan untuk mencari penghasilan yang bisa membuat ia pisah rumah dari orang tua.

### **Conclusion**

Pernikahan dini atau pernikahan muda dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya terjadi karena faktor keluarga atau orang tua. Seperti yang diketahui bahwa pernikahan dini terjadi biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi. Kesulitan ekonomi dalam keluarga menyebabkan orang tua ingin anaknya menikah di usia muda karena dapat mengurangi beban keluarga dan juga orang tua berharap agar anaknya mendapat kehidupan yang lebih baik. Tetapi ada beberapa pasangan yang menikah di usia muda bukan karena faktor ekonomi tersebut, melainkan karena faktor keluarga yaitu berupa perjodohan. Perekonomian keluarga subjek untuk saat ini kurang mencukupi untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini ini juga berdampak pada psikologis remaja, karena perlu adanya kesiapan secara mental dan secara finansial. Kesiapan mental diperlukan untuk mulai mengurus kehidupan keluarga, mengurus anak dan lainnya. Secara finansial, diperlukan adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, berbelanja, dan biaya sekolah anak untuk masa depannya nanti.

### **References**

- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 91-93.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasat Lombok. *Pusat studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Mataram*, 13(1), 1-6.
- Sandya, V. P., & Sodik, M. A. (n.d.). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga terhadap Motif Menikah Dini.
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini terhadap Psikologis Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 31.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2), 2018.